

HUBUNGAN LINGKAR PERUT, IMT DAN KONSUMSI MAKANAN MANIS DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS PADA ORANG DEWASA USIA 26-45 TAHUN DI DKI JAKARTA (ANALISIS RISKESDAS 2018)

Anisa Putri Etika Ramadana

Abstrak

Diabetes mellitus terjadi salah satunya dengan karakteristik terjadi hiperglikemia yang terjadi karena kelainan insulin atau kerja insulin (Perkeni, 2015). Survey Riskesdas 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi diabetes mellitus pada penduduk dengan usia diatas 15 tahun. Tingginya asupan karbohidrat dapat mempengaruhi kejadian diabetes mellitus. Hal ini disebabkan karena karbohidrat yang sudah dipecah oleh tubuh menjadi glukosa akan diedarkan keseluruh tubuh dan keseimbangan glukosa akan dikendalikan oleh pankreas dengan melepaskan hormon insulin. Jika insulin yang dihasilkan sedikit, maka kadar glukosa dalam darah akan berlebih dan meningkatkan terjadinya hiperglikemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konsumsi makanan manis, indeks massa tubuh dan lingkar perut dengan kejadian diabetes mellitus pada orang dewasa usia 26-45 tahun di DKI Jakarta berdasarkan analisis Riskesdas 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* dan menggunakan data sekunder bersumber dari Riskesdas 2018. Hasil uji bivariat dengan *chi square* menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi makanan manis ($p = 0,000$), indeks massa tubuh ($p = 0,000$) dan lingkar perut ($p = 0,000$) dengan kejadian diabetes mellitus. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara lingkar perut, indeks massa tubuh dan konsumsi makanan manis dengan kejadian diabetes mellitus pada orang dewasa usia 26-45 tahun di DKI Jakarta.

Kata Kunci : makanan manis, IMT, lingkar perut, diabetes mellitus, dewasa

RELATIONSHIP OF ABDOMINAL CIRCUMFERENCE, BMI, AND SWEET FOOD CONSUMPTION WITH DIABETES MELLITUS IN ADULTS 26-45 YEARS OLD IN DKI JAKARTA (RISKESDAS 2018 ANALYSIS)

Anisa Putri Etika Ramadena

Abstract

Diabetes mellitus occurs, one of which is characterized by hyperglycemia that occurs due to insulin abnormalities or insulin action (Perkeni, 2015). The 2018 Riskesdas survey showed an increase in the prevalence of diabetes mellitus in people over 15 years of age. High carbohydrate intake can affect the incidence of diabetes mellitus. This is caused carbohydrates that have been broken down by the body into glucose will be circulated throughout the body and the glucose balance will be controlled by the pancreas by releasing the hormone insulin. If a insulin produced is few, the glucose level in the blood will be excess and increase the occurrence of hyperglycemia. This study aims to analyze the relationship between consumption of sweet foods, body mass index and abdominal circumference with the incidence of diabetes mellitus in adults aged 26-45 years in DKI Jakarta based on the Riskesdas 2018 analysis. The results of the bivariate test with *chi square* showed a relationship between consumption of sweet foods ($p = 0,000$), body mass index ($p = 0,000$) and abdominal circumference ($p = 0,000$) with the incidence of diabetes mellitus. It can be concluded that there is a relationship between consumption of sweet foods, body mass index and abdominal circumference with the incidence of diabetes mellitus in adults aged 26-45 years in DKI Jakarta.

Keywords : sweet foods, BMI, abdominal circumference, diabetes mellitus, adults